



## Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)

**Syahidil Mubarik**  
Program studi Ilmu Hadis  
syahidilmubarik96@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai resepsi studi living hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen” melalui sebuah bentuk penyajian audio visual yang diunggah pada Channel Youtube Islamidotco. Film ini merupakan film pendek yang bernuansa komedi dan terselip ajaran Islam berupa hadis Nabi, Melalui teori resepsi. Tulisan ini mencoba memaparkan fenomena resepsi living hadis yang disajikan dalam film “Kaya Tapi Missqueen”. Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan resepsi oleh Ahmad Rafiq yang membaginya menjadi tiga resepsi. 1) resepsi eksegesis terbentuk dalam penyampaian hadis apa adanya tanpa penambahan yang lebih dalam; 2) resepsi estetis yang tertuang ketika Pardi (pemeran utama) mendapatkan keadaan Ilahiyah ketika bermimpi diminta pertanggung jawaban hartanya oleh malaikat di dalam kubur; 3) resepsi fungsional yang terdapat pada adegan dimana pardi bersyukur dan sadar bahwa hartanya hanya titipan dan akan diminta pertanggung jawabannya.

**Kata kunci :** *Resepsi, Film Kaya Tapi Missqueen, Hadis*

### A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin pesat sangat berpengaruh penting dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat, baik dampak positif maupun negatif.<sup>1</sup> Namun, perkembangan teknologi ini jauh lebih besar manfaatnya

daripada mudaratnya, apabila digunakan untuk penyebaran ajaran-ajaran Islam yang dapat dikemas dengan menarik di media masa. Fenomena ini tentu sangat signifikan pengaruhnya terhadap pola pemahaman seseorang dalam mencari pemahaman

<sup>1</sup> Abdullah, I. A. I. (2017). Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan

Kooptasi Agama Di Era Internet. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 12(2), 116-121.

terhadap ajaran-ajaran Agama. Ajaran Islam yang biasanya di pelajari melalui majelis-majelis pengajian atau melalui pondok pesantren yang bertemu langsung kepada gurunya, namun di era sekarang kebiasaan ini mulai bergeser dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat<sup>2</sup>. Individu muslim pada era sekarang lebih banyak menggali ajaran-ajaran agama melalui media sosial, terutama di Youtube. Fenomena ini membuat para cendekiawan muslim kontemporer lebih menyampaikan ajaran-ajaran agama dalam bentuk video-video ceramah bahkan mengemasnya lebih menarik lagi dalam bentuk film-film<sup>3</sup> yang memuat nilai-nilai ajaran Islam.

Perihal kajian resepsi living hadis

pada media film hanya ada beberapa saja, diantaranya-Nya Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada,<sup>4</sup> Nur Fatimah,<sup>5</sup> Ridha Hayati,<sup>6</sup> dan Ihsan Nurmansyah.<sup>7</sup> Adapun resepsi tanpa melihat living hadis dalam media film ada beberapa, di antara-Nya Arina Nur Alviana,<sup>8</sup> dan Rahmalia Dhamayanti.<sup>9</sup> Pada penelitian kali ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya ialah objek material dari penelitian ini yaitu film “Kaya Tapi Missqueen”. Penulis juga belum menemukan tulisan-tulisan lain yang membahas film ini oleh karena itulah penulis akan membahas resepsi hadis yang tertuang dalam film “Kaya Tapi Missqueen” dengan menggunakan teori resepsi. Terdapat beberapa alasan kenapa

<sup>2</sup> Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena Living Islam dalam Sinetron: Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19,” *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (2018), p. 215.

<sup>3</sup> Pesan yang disampaikan dalam film memiliki bentuk komunikasi massa dapat berbagi macam tergantung dengan apa isi dan cerita film tersebut. Film pun pada dasarnya bukan hanya sekedar hiburan saja, akan tetapi ada aspek-aspek tujuan lainnya. Dengan keunggulan film dalam bentuk audio dan visual, film membawa seakan-akan penonton ikut mengalir dalam cerita yang disajikan seperti menembus ruang dan waktu, sehingga film dapat mempengaruhi para penontonnya. Lihat Arina Nur Alviana, “Resepsi Makna Hijab Dalam Film ‘HIJAB’ (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film ‘Hijab’)” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 2.

<sup>4</sup> Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena Living Islam dalam Sinetron,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 214–227.

<sup>5</sup> Nur Fatimah, “Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia ‘Hakikat Kaya’ dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017).

<sup>6</sup> Ridha Hayati, “Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadits dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3),” *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 345–376.

<sup>7</sup> Ihsan Nurmansyah, “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019): 281–305, <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.

<sup>8</sup> Alviana, “Resepsi Makna Hijab Dalam Film ‘HIJAB’ (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film ‘Hijab’).”

<sup>9</sup> Rahmalia Dhamayanti, “POLIGAMI DALAM FILM (ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP ALASAN POLIGAMI DALAM FILM INDONESIA TAHUN 2006-2009),” *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2016): 37–44.

penulis tertarik untuk membahas film “Kaya Tapi Missqueen” ini. Pertama, terdapat fenomena living hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen” karena adegan yang ditampilkan menunjukkan resepsi dari sebuah hadis Nabi. Artinya film “Kaya Tapi Missqueen” ini mempraktikkan sebuah hadis Nabi, dan hadis tersebut disematkan di akhir film. Kedua, film “Kaya Tapi Missqueen” ini juga mendapat respon baik dari penonton, karena dari film “Kaya Tapi Missqueen” ini memberikan pembelajaran yang baik dan bagus untuk menjadi konsumsi publik. Penonton mendapatkan pembelajaran dari film “Kaya Tapi Missqueen” ini dari ajaran Islam yang disampaikan, terutama tentang pertanggungjawaban kita terhadap harta-harta yang kita miliki semasa hidup di dunia. Harta tersebut dari mana kita dapatkan dan ke mana kita gunakan, ini semua akan diminta pertanggung jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian living hadis dalam konteks penelitian ini, penonton bisa memahami bahwa hadis yang disampaikan dalam film “Kaya Tapi Missqueen” ini memiliki fungsi sebagai pedoman hidup agar selamat di dunia dan akhirat.

Penelitian ini, penulis menggunakan

teori resepsi untuk menggali lebih dalam kajian living hadis yang tertuang dalam Film “Kaya tapi Missqueen”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah oleh Ahmad Rafiq yang terfokus pada tiga resepsi. *Pertama*, resepsi eksegesis yang berfokus pada bentuk penafsiran; *kedua*, resepsi estetis yang berfokus pada tindakan resepsi pengalaman Ilahiyah melalui cara estetis; *ketiga* resepsi fungsional yaitu resepsi yang menggambarkan cara perlakuan terhadap teks hadis yang bertujuan praktikal dan apa manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca.<sup>10</sup>

## B. Gambaran Film “Kaya tapi Missqueen”

Pada film ini yang berperan ada tiga orang yaitu Pardi, sang istri dan teman Pardi. Pada siang hari, Pardi sedang tidur siang dan bermimpi bahwa dirinya sudah wafat dan dikuburkan, kemudian didatangi oleh malaikat yang menanyakan mengenai hartanya yang sangat banyak, harta tersebut didapat dari mana dan ke mana ia gunakan, kenapa ia jarang bersedekah kepada fakir miskin. Pardi pun dikatakan akan disiksa atas perbuatannya tersebut, dan tidak akan diberi ampun, pardipun sangat ketakutan

<sup>10</sup> Ahmad Rafiq dalam Qudsy dan Dewi, *Living Hadis “Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi,”* 69–70.

dan memohon ampun kepada malaikat tersebut.

Pada adegan selanjutnya pardi dibangunkan oleh istrinya dan ternyata ia hanya mimpi, pardipun kemudian menyuruh istrinya untuk mewakafkan tanah-tanah miliknya dan menjual semua hartanya berupa mobil dan rumah, pardi juga meminta istrinya membagikan hartanya tersebut kepada fakir miskin dan yatim piatu. Istrinya pun heran tanah, rumah dan mobil yang mana yang akan dijual, istri pardi mengingatkan bahwa merek berdua adalah orang susah. Disitulah pardi baru sadar bahwa dia adalah orang miskin yang tidak memiliki harta banyak, lalu dia mengucapkan kata *Alhamdulillah* berkali-kali. Pada akhir video diselipkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ad-Darimi.

Nilai-nilai ajaran Islam yang dikemas dalam sebuah film kemudian disampaikan melalui media masa, ini juga yang dilakukan oleh salah Satu Channel Youtube Islamidotco<sup>11</sup>, dalam salah satu unggahan video film pendeknya dengan judul “Kaya tapi Missqueen” memberikan pesan dan ajaran Islam yang termuat dalam

hadis Nabi. Dalam dunia akademik muslim penyampaian pesan-pesan ajaran seperti ini disebut sebagai living hadis (hadis yang hidup) yakni kajian yang berfokus pada fenomena praktik, tradisi, ritual atau kebiasaan yang ada pada masyarakat dan yang memiliki landasannya di hadis Nabi.<sup>12</sup> Film “Kaya tapi Missqueen” merupakan film pendek yang bernuansa komedi dan berisi ajaran Islam yang diselipkan pada akhir video, film pendek ini kurang lebih berdurasi 2 menit. Film yang diunggah pada platform situs berbagi Video Youtube oleh Channel Islamidotco yang mempunyai subscriber 7.063 ribu dan diunggah pada tanggal 18 Januari 2019. Film “Kaya tapi Missqueen” yang sudah ditonton lebih dari 7,100 View, video ini juga mendapatkan berbagai macam tanggapan positif dari penonton yang tertuang pada kolom komentar,<sup>13</sup> seperti komentar dari @kakak iman”Astagfirullah, susah kok alhamdulillah” inilah pesan buat kita, bersyukur dalam keadaan susah atau senang. Kemudian komentar dari @Zubairi “Agama yang disampaikan dengan riang gembira”, hal senada juga disampaikan oleh @Akhmad Hidayanto “Terus perbanyak

<sup>11</sup>“Islamidotco Youtube” diakses tanggal 24 Maret 2021 pukul 23:13.  
<https://www.youtube.com/watch?v=RNGJsLZu3Uc>

<sup>12</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis “Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi”* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2018), 8.

<sup>13</sup> Terhitung tanggal 24 Maret 2021 pukul 23:30 wita. Lihat Islamidotco, “Kaya Tapi Missqueen” Film Pendek yang Bikin Kamu Tertawa Terpingkal-Pingkal”. Youtube (2021);  
<https://www.youtube.com/watch?v=RNGJsLZu3Uc>

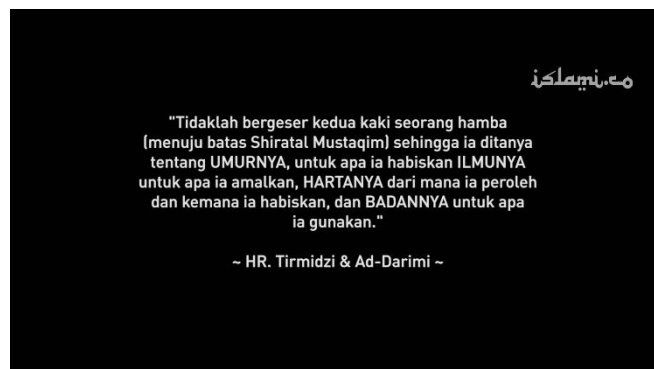
konten-konten berfaedah min”, komentar lainnya dari @Den Bagoes “Suka banget, negeri kita lagi sangat butuh video-video semacam ini”, dan masih banyak lagi.

### C. Resepsi Hadis dalam film “Kaya Tapi Missqueen”

Sebagaimana penulis jelaskan dalam pendahuluan bahwa Ahmad Rafiq mengategorikan bentuk resepsi terhadap hadis menjadi tiga tipologi. metode resepsi yang tawarkan oleh Ahmad Rafiq diantaranya resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.

#### 1. Resepsi Eksegesis

Pada akhir film “Kaya Tapi Missqueen” tersemat sebuah matan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi Ad-Darimi dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan lafadh “*Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba (menuju batas Shiratal Mustaqim) sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya untuk apa ia amalkan, hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia habiskan, dan badannya untuk apa ia gunakan.*” HR. Tirmidzi dan Ad-Darimi



Setelah penulis telusuri hadis pada riwayat Tirmidzi, hadis terdapat pada sunan At-Tirmidzi terdapat dalam kitab sifat kiamat, penggugah hati, dan wara' bab Hisab dan Qisas nomor 2340 dengan redaksi lengkap yaitu:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ  
أَبُو مِحْصَنٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ قَيْسِ الرَّحْبِيِّ  
حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ ابْنِ

مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى  
يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ  
شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ  
وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا  
حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ  
الْحُسَيْنِ بْنِ قَيْسٍ وَحُسَيْنِ بْنِ قَيْسٍ يُضَعَّفُ فِي

الْحَدِيثِ مِنْ قَبْلِ حِفْظِهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي  
بَرْزَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ

Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah telah menceritakan kepada kami Hushain bin Numair Abu Mihshan telah menceritakan kepada kami Husain bin Qais Ar Rahabi telah menceritakan kepada kami 'Atho' bin Abu Rabah dari Ibnu Umar dari Ibnu Mas'ud dari Nabi beliau bersabda, "Kaki Anak Adam tidaklah bergeser pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya sehingga ditanya tentang lima hal; tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa dia pergunakan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang apa yang telah dia lakukan dengan ilmunya." Abu Isa berkata, Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Ibnu Mas'ud dari Nabi ﷺ kecuali dari Hadits Al Husain bin Qais, sementara Husain bin Qais dilemahkan dalam masalah hadits karena sisi hafalannya, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Barzah dan Abu Sa'id." (HR. Tirmidzi no 2340)

Masih dalam riwayat sunan At-Tirmizi dalam kitab sifat kiamat, penggugah hati, dan wara' bab Hisab dan Qisas berbeda satu nomor yaitu nomor 2341 terdapat perbedaan pada sanadnya dan beberapa redaksi hadisnya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا  
الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ  
الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ  
أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ  
فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ  
وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ  
صَحِيحٌ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ هُوَ  
بَصْرِيُّ وَهُوَ مَوْلَى أَبِي بَرْزَةَ وَأَبُو بَرْزَةَ اسْمُهُ  
نَضْلَةُ بْنُ عُبَيْدٍ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin 'Amir telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Ayyasy dari Al A'masy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij dari Abu Barzah Al Aslami berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia amalkan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang tubuhnya untuk apa dia gunakan." Dia berkata, Hadits ini hasan shahih, adapun Sa'id bin Abdullah bin Juraij dia adalah orang Bashrah dan dia adalah budak Abu Barzah, sedangkan Abu Barzah

namanya adalah Nadlah bin 'Ubaid. (HR Tirmidzi no 2341).

Hadis sunan At-Tirmizi dalam kitab sifat kiamat, penggugah hati, dan wara', bab Hisab dan Qisas, nomor 2341, hadis ini apabila ditinjau dari segi kesahihan sanadnya merupakan sanad yang menempati derajat hasan sahih seperti yang diriwayatkan dalam hadisnya sendiri. Menurut Nasrudin Al-Bani hadis ini merupakan hadis sahih.<sup>14</sup>

Riwayat Imam ad-Darimi didapatkan pada pada sunan ad-Darimi, kitab Muqaddimah, bab Tidak suka popularitas dan terkenal nomor 536, dengan redaksi lengkap:

أَخْبَرَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ  
الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ  
أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا  
فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ  
وَعَنْ جَسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

Telah mengabarkan kepada kami Aswad bin Amir telah menceritakan kepada kamu Abu Bakar dari Al A'masy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij dari Abu Barzah Al Aslami ia berkata, Rasulullah ﷺ

bersabda, "Dua kaki manusia tidak bergeser (dari tempat berdirinya) di hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa dihabiskan, tentang ilmunya apa yang telah dilakukannya, tentang hartanya dari mana ia dapatkan serta untuk apa ia belanjakan, dan tentang badannya untuk apa ia pergunakan." (HR. ad-Darimi nomor 536)

Masih dalam sunan ad-Darimi, kitab Muqaddimah, bab Tidak suka popularitas dan terkenal nomor 538

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ لَيْثٍ  
عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الصَّنَابِحِيِّ  
عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا  
أَفْنَاهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ  
اِكْتَسَبَهُ وَفِيمَا وَضَعَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ  
Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Laits dari 'Adi bin 'Adi dari Abu Abdullah As Shunabihi dari Mu'adz bin jabal radhiallahu'anhu: ia berkata, "Tidaklah kaki seorang hamba bergeser (dari tempat penantiannya) pada hari kiamat hingga ia ditanya empat perkara: tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang badannya untuk apa ia gunakan, tentang harta dari

<sup>14</sup> Penulisan dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedia Hadis-Kitab 9 Imam versi Android

mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang ilmu untuk apa ia amalkan". (HR.Ad-Darimi nomor 538).

Hadis dalam riwayat ad-Darimi nomor 536 ini pada sisi sanadnya merupakan sanad yang hasan sedangkan nomor 538 sanadnya dha'if, kedua penilaian ini merupakan penilaian Husain Salim Asad Ad-Daroni.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dan hadis yang disampaikan dalam film "Kaya Tapi Missqueen". Terdapat penyampaian resepsi eksegesis yaitu penyampai teks hadis dengan apa adanya secara tekstual tanpa analisis secara mendalam pada setiap riwayatnya, penulis juga berasumsi bahwa hadis yang disampaikan dalam film "Kaya Tapi Missqueen" tersebut merupakan hadis yang didapatkan dalam riwayat kitab hadis sekunder, bukan pada kitab hadis primer seperti penelusuran penulis. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan redaksi matan hadis dalam film "Kaya Tapi Missqueen" dengan sumber rujukan

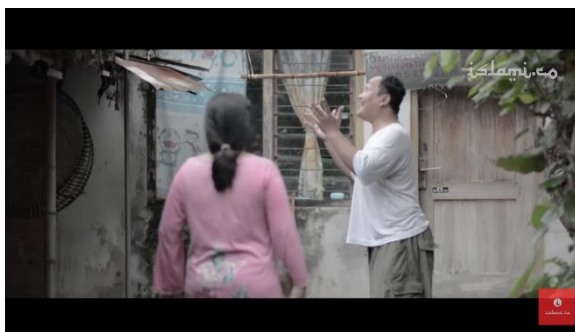
penulis.

## 2. Resepsi Estetis

Pada penggalan adegan dalam kubur tersebut digambarkan bagaimana pardi mengalami kegelisahan dan merasa takut terhadap pertanyaan-pertanyaan malaikat mengenai harta-hartanya yang tidak pernah pardi sedekahkan. Dan pada adegan selanjutnya pardi mengucapkan Alhamdulillah berkali-kali setelah sadar bahwa dia seorang yang miskin sehingga ia tidak akan takut mengenai hartanya yang akan dipertanyakan di dalam kubur nanti, ini merupakan salah satu bentuk resepsi estetis yang mana pengalaman Ilahiyah yang ia rasakan ketika bermimpi berada di dalam kubur dan ditanya oleh malaikat. Kemudian ia pun bersyukur karena tidak ada satu pun harta yang akan ditanya kepadanya di dalam kubur nanti berdasarkan hadis dalam film tersebut yang menyatakan "hartanya dari mana ia perolehi dan ke mana ia habiskan".

<sup>15</sup> Penulisan dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedia Hadis-Kitab 9 Imam versi Android





### 3. Resepsi Fungsional

Pada film "Kaya Tapi Missqueen" memberikan informasi tentang bagaimana keadaan kita nanti dialam kubur ketika kita tidak memaksimalkan harta kita dengan baik dengan melakukan banyak sedekah, karena hakikatnya harta hanyalah titipan. Sebagaimana dalam firman Allah swt.

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ  
مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ  
اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝ۗ

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar". (Q.S al-Hadid ayat 7)

Dalam ayat ini menjelaskan pada hakikatnya harta merupakan titipan Allah kepada hambanya, hambanya tidak akan memiliki hartanya terus menerus, suatu saat Allah akan mengambilnya kembali baik

dengan cara kematian hambanya ataupun dengan cara lain seperti musibah yang menimpa hambanya, sakit dan lain-lainya. Oleh karena itu Allah memberikan solusi agar titipan harta tersebut dapat kekal dengan cara memperbanyak zakat, infak dan sedekah terhadap hartanya tersebut,<sup>16</sup>

### D. Simpulan

Film "Kaya Tapi Missqueen" milik Channel Youtube Islamidotco ini memiliki tiga resepsi hadis yang pertama resepsi eksegesis yaitu penyampai teks hadis dengan apa adanya secara tekstual tanpa analisis secara mendalam pada setiap riwayatnya, penulis juga berasumsi bahwa hadis yang disampaikan dalam film "Kaya Tapi Missqueen" tersebut merupakan hadis yang didapatkan dalam riwayat kitab hadis sekunder, bukan pada kitab hadis primer seperti penelusuran penulis. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan redaksi matan hadis dalam film "Kaya Tapi

<sup>16</sup> Muhamad Masrur, "Konstruksi Harta dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Analisis

dalam al-Qur'an dan Hadis)," *Jurnal Hukum Islam*, 2018, 103.

Missqueen" dengan sumber rujukan penulis.

Kedua resepsi estetis di mana pengalaman Ilahiyah yang ia rasakan ketika mimpi berada di dalam kubur dan ditanya oleh malaikat. Kemudian ia pun bersyukur karena tidak ada satu pun harta yang akan ditanya kepadanya di alam kubur nanti. Ketiga, resepsi fungsional di mana teks hadis dipahami dan ditransformasikan kepada para penonton secara tekstual tanpa penambahan penjelasan dan secara tersirat memiliki pandangan lain mengenai harta seperti dalam Q.S al-Hadid

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, Arina Nur. "Resepsi Makna Hijab Dalam Film 'HIJAB' (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film 'Hijab')." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Dhamayanti, Rahmalia. "Poligami dalam Film (Analisis Resepsi Audiens Terhadap Alasan Poligami Dalam Film Indonesia Tahun 2006-2009)." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2016): 37–44.
- Fatimah, Nur. "Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia 'Hakikat Kaya' dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017).
- Hayati, Ridha. "Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadits dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3)." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 345–376.
- HS, Muh Alwi, dan Amrina Rosyada. "Fenomena Living Islam dalam Sinetron." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 214–227.
- "Islamidotco - YouTube." Diakses 19 Juni 2020.  
<https://www.youtube.com/channel/UC7brWAoIkRYhR7Bjemr25ZQ>.
- Masrur, Muhamad. "Kontruksi Harta dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Analisis dalam al-Qur'an dan Hadis)." *Jurnal Hukum Islam*, 2018, 95–128.
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019): 281–305.  
<https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis "Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi."* Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2018.  
[https://islami.co/tentang-islami-co/Aplikasi Ensiklopedia Hadis-Kitab 9 Imam versi Android](https://islami.co/tentang-islami-co/Aplikasi%20Ensiklopedia%20Hadis-Kitab%209%20Imam%20versi%20Android)